

ABSTRACT

Silvia Fitriani, Irnawati

The Overview of Therapeutic Communication of Nursing Care Nurses in the Implementation of the Patient In Hospital BLUD of Kajen

xii + 55 Pages + 6 Table + 1 Scheme + 11 Attachment

Nurses, in terms of giving nursing care, can not escape from something called therapeutic communication. For a nurse, weakness in maintaining or establishing communication with patients is a serious matter. Therapeutic communication is communication that encourages the healing process of patients. This study aimed to determine the picture of therapeutic communication away nurses in the implementation of nursing care to patients in hospitals BLUD of Kajen. Researchers used descriptive quantitative research design. The sample size was 73 nurses using consecutive sampling technique. Collecting data used a questionnaire that passed test validity. By the Results of univariate analysis, it is known that therapeutic communication of nurse in hospitals BLUD of Kajen showed less in the amount, that was 42 nurses (57.5%) and therapeutic communication of nurse showed good, as many as 31 nurses (42.5%). The suggestions for nurses is to perform a good therapeutic communication to the patient.

Keywords : Nursing Care, Therapeutic Communication

Library : 20 books (2006-2015); 1 journals (2012); 2 scientific papers (2009-2012); and 1 government publications (2015)

PENDAHULUAN

Asuhan Keperawatan adalah praktik keperawatan yang dilakukan secara sistematis. Selama asuhan keperawatan berlangsung, perawat menggunakan dasar pengetahuan yang komprehensif untuk mengkaji status kesehatan klien, membuat penilaian yang bijaksana dan diagnosis, mengidentifikasi hasil akhir kesehatan yang diharapkan oleh klien, menerapkan kemudian mengevaluasi tindakan keperawatan yang tepat untuk mencapai hasil akhir yang diharapkan tersebut. Peran, fungsi, komunikasi, kolaborasi, dan sinkronisasi perawat ditingkatkan dengan asuhan keperawatan. Kualitas asuhan keperawatan didasarkan pada pemanfaatan berpikir kritis yang bertujuan untuk membuat penilaian yang baik. Keputusan perawat menentukan tindakan mana yang dilakukan sehingga mempengaruhi pelaksanaan asuhan keperawatan pada kesehatan klien (Christensen dan Janet 2009, hal. 12-13).

Asuhan Keperawatan adalah interaksi antara perawat dan klien, perawat dan profesional kesehatan lain, serta perawat dan komunitas. Proses interaksi terjadi melalui komunikasi, antara lain: verbal dan nonverbal, tertulis dan tidak tertulis, terencana dan tidak terencana. Komunikasi antar manusia biasanya terjadi saat penyampaian pemikiran, ide, perasaan, dan informasi. Seorang perawat harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik, agar saat berinteraksi dengan pasien menjadi efektif (Blais, dkk, 2007, hal. 338).

Komunikasi adalah proses pertukaran informasi atau meneruskan makna atau arti.

Komunikasi juga diartikan sebagai proses penyampaian informasi, makna atau pemahaman dari pengirim ke penerima. Komunikasi yang telah dilakukan diharapkan akan menimbulkan perubahan tingkah laku atau muncul perilaku baru sesuai dengan yang diinginkan oleh pengirim pesan atau informasi dari penerima informasi. Pada hakekatnya komunikasi menjadi alat untuk mengembangkan hubungan. Komunikasi menjadi alat perawat untuk mempengaruhi tingkah laku pasien dalam terapeutiknya (Musliha dan Siti Fatmawati 2009, hal. 1).

Komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang mendorong proses penyembuhan pasien (Depkes RI 1997, dikutip dalam Afnuhazri 2015, hal. 32). Komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang direncanakan secara sadar, bertujuan dan kegiatannya berpusat pada kesembuhan pasien. Komunikasi terapeutik termasuk komunikasi interpersonal dengan titik tolak saling memberikan pengertian antar perawat dengan pasien. Persoalan mendasar dari komunikasi ini yaitu adanya saling membutuhkan antara perawat dan pasien, sehingga dapat dikategorikan ke dalam komunikasi pribadi diantara perawat dan pasien, perawat membantu dan pasien menerima bantuan (Indrawati 2003, dikutip dalam Musliha dan Siti Fatmawati 2009, hal. 111). Komunikasi terapeutik bukan pekerjaan yang bisa dikesampingkan, namun harus direncanakan, disengaja, dan merupakan tindakan profesional. Akan tetapi, jangan sampai karena terlalu asyik bekerja, kemudian melupakan pasien sebagai manusia dengan beragam latar belakang dan masalahnya (Arwani

2003, dikutip dalam Musliha dan Siti Fatmawati 2009, hal. 111).

Komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang direncanakan dan dilakukan untuk membantu penyembuhan/ pemulihan pasien. Komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang direncanakan dan dilakukan untuk membantu penyembuhan atau pemulihan pasien dan menjadi komunikasi profesional bagi perawat. Dengan memiliki keterampilan komunikasi terapeutik, perawat akan lebih mudah menjalin hubungan saling percaya dengan pasien, sehingga akan terjadi keefektifan dalam mencapai tujuan asuhan keperawatan yang sudah diterapkan, serta memberikan kepuasan profesional dalam pelayanan keperawatan dan meningkatkan derajat profesi. Komunikasi terapeutik memiliki syarat yang dibutuhkan untuk membentuk hubungan perawat dengan klien sehingga mempermudah implementasi dalam proses keperawatan (Damaiyanti 2010, hal. 11-12).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yaitu untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tentang suatu keadaan yang objektif. Penelitian ini bertujuan menggambarkan komunikasi terapeutik perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan terhadap pasien di RSUD BLUD KAJEN. Penelitian ini dilakukan pada 13 Agustus 2016 sampai 22 Agustus 2016 dengan jumlah responden sebanyak 73 orang.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri 29 pernyataan. Peneliti mengumpulkan data dengan observasi pada kegiatan perawat saat berhadapan dengan pasien.

Analisis univariat dalam penelitian ini yaitu analisa yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian untuk mengetahui deskripsi komunikasi terapeutik perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan terhadap pasien.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 5.1
Frekuensi Komunikasi Terapeutik Perawat dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan terhadap Pasien di RSUD BLUD KAJEN Tahun 2016

Komunikasi Terapeutik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Komunikasi terapeutik baik	31	42,5
Komunikasi terapeutik kurang	42	57,5
Total	73	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 42 perawat (57,5%) mempunyai komunikasi terapeutik yang kurang dalam pelaksanaan

asuhan keperawatan terhadap pasien. Komunikasi terapeutik yang baik dalam pelaksanaan asuhan keperawatan terhadap pasien

sebanyak 31 perawat (42,5%). Banyak faktor yang mempengaruhi komunikasi terapeutik, seperti perkembangan, persepsi, nilai, latar belakang sosial budaya, emosi, jenis kelamin, pengetahuan, pendidikan, peran dan hubungan, lingkungan, dan jarak. Faktor-faktor tersebut yang dapat mempengaruhi komunikasi terapeutik perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan terhadap pasien. Salah satu faktor yang mempengaruhi komunikasi terapeutik perawat yaitu jenis kelamin, perbedaan jenis kelamin mempengaruhi proses komunikasi terapeutik. Pria dan wanita memiliki gaya komunikasi yang berbeda dan satu sama lain saling mempengaruhi proses komunikasi secara unik. Tentu saja seorang perawat perlu mewaspadai perbedaan ini. Saat bekerja dengan klien atau anggota kesehatan lainnya yang berlawanan jenis aktif menyimak dan mencari penjelasan akan membantu mencegah salah persepsi dan salah paham dalam komunikasi (Afnuhazi 2015, hal.47).

SIMPULAN

Simpulan hasil penelitian ini yaitu perilaku komunikasi terapeutik perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan terhadap pasien di RSUD BLUD Kajen menunjukkan bahwa sebagian besar 42 perawat (57,5%) disimpulkan mempunyai komunikasi terapeutik yang kurang dalam pelaksanaan asuhan keperawatan terhadap pasiendi RSUD BLUD Kajen.

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit
Manajemen keperawatan diharapkan dapat meningkatkan

Komunikasi terapeutik perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan terhadap pasien di RSUD BLUD Kajen dinyatakan kurang disebut dalam pernyataan kuesioner tentang fase orientasi, fase kerja, fase terminasi, komunikasi verbal, dan teknik komunikasi terapeutik yaitu perawat hanya melakukan sekali-kali komunikasi terapeutik terhadap pasien. Disimpulkan bahwa komunikasi terapeutik perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan terhadap pasien kurang, sehingga diperlukan kesadaran perawat dalam berkomunikasi terhadap pasien agar menjadi komunikasi terapeutik. Komunikasi terapeutik perawat yang kurang dalam pelaksanaan asuhan keperawatan terhadap pasien dapat mengakibatkan kualitas pelayanan melalui berkomunikasi terapeutik dengan pasien tidak memuaskan dan tidak dapat dijadikan sebagai bahan perencanaan dalam asuhan keperawatan.

komunikasi terapeutik perawat terhadap pasien, misalnya dengan cara melakukan pelatihan atau seminar terkait komunikasi terapeutik terhadap pasien dalam pelaksanaan asuhan keperawatan.

2. Bagi Profesi Keperawatan
Komunikasi terapeutik dibentuk dengan baik oleh institusi keperawatan dengan cara memberikan kurikulum mengenai komunikasi terapeutik terhadap pasien dalam pelaksanaan asuhan keperawatan, sehingga tercipta mahasiswa keperawatan sebagai calon perawat profesional yang dapat berkomunikasi terapeutik dengan baik terhadap pasien.

Kualitatif, Fitramaya,
Yogyakarta.

3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain dapat
menindaklanjuti dengan 63
melakukan penelitian
menggunakan metode eksperimen
agar mendapatkan hasil yang
lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnuhazi, Ridhyalla. 2015.
*Komunikasi Terapeutik Dalam
Keperawatan Jiwa*, Gosyen
Publishing, Yogyakarta.
- Blais, KK, Janice, SH, Barbara,
K, Glenora, Erb. 2007. *Praktik
Keperawatan Profesional*,
EGC, Jakarta.
- Christensen, Paula J., & Jannet W.
Kenney. 2009. *Proses
Keperawatan Aplikasi Model
Konseptual*, EGC, Jakarta.
- Damaiyanti,
Mukhriyah. 2010. *Komunikasi
Terapeutik Dalam Praktik
Keperawatan*, PT. Refika
Aditama, Bandung.
- Hastono, S.P. 2007. *Analisi Data
Kesehatan*. Jakarta :Fakultas
Kesehatan
Masyarakat Universitas
Indonesia.
- Kozier, Erb, Berman & Snyder.
2010. *Buku Ajar Fundamental
Keperawatan Konsep, Proses,
& Praktik*, EGC, Jakarta.
- Machfoedz, Ircham. 2010. *Metodologi
Penelitian Kuantitatif Dan*
- Mashadi. 2009. *Hubungan Pelayanan
Komunikasi Terapeutik
Terhadap Kepuasan Keluarga
Pasien Rawat Inap Di Ruang
Mawar RSUD Kraton
Kabupaten
Pekalongan*, Skripsi, STIKES
Muhammadiyah Pekajangan
Pekalongan.
- Musliha
& Fatmawati. 2009. *Komunikasi
Keperawatan*, Nuha Offset,
Yogyakarta.
- Notoatmodjo,
Soekidjo. 2010. *Metodologi
Penelitian Kesehatan*, PT.
Rineka Cipta, Jakarta.
- Nursalam. 2008. *Konsep Dan
Penerapan Metodologi
Penelitian Ilmu Keperawatan*,
Medika Salemba, Jakarta.
- Riyanto, A. 2009. *Pengolahan dan
Analisis Data Kesehatan*.
Yogyakarta : Nuha Medika.
- Setiadi. 2007. *Konsep Dan Penulisan
Riset Keperawatan*, Graha
Ilmu, Yogyakarta.
- Setio, Hingawati & Rohani.
2013. *Panduan Praktik
Keperawatan Komunikasi*,
Citra Aji Parama, Yogyakarta.
- Setiowati. 2012. *Gambaran
Komunikasi Terapeutik
Perawat Terhadap Pasien
Rumah Sakit Islam PKU
Muhammadiyah Pekajangan
Kabupaten Pekalongan*,
Skripsi, STIKES

Muhammadiyah Pekajangan
Pekalongan.

Keperawatan, Universitas
Sumatra Utara, Sumatra Utara.

Sheldon, Lisa Kennedy. 2010.
*Komunikasi Untuk
Keperawatan Berbicara
Dengan Pasien*, Erlangga,
Jakarta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,
Alfabeta, Bandung.

_____. 2009. *Statistika Untuk
Penelitian*, Alfabeta, Bandung.

Shintana,Devi. 2012.
*PengetahuanPerawatTentangK
omunikasiTerapeutikDenganPe
rilakuPerawat*, Jurnal

Zen MH, Pribadi. 2013. *Panduan
Komunikasi Efektif Untuk Bekal
Keperawatan Profesional*, D-
Medika, Yogyakarta.